



---

## **APPLICATION OF STAD LEARNING METHOD BY USING PICTURE METHODS IN INTERACTIVE LEARNING CAN IMPROVE RESULTS OF STUDENT SCIENCE**

**JASNI ELTI**

**Volume 1 Nomor 2**

**JIPS**

**ISSN: 2579-5449**

**E-ISSN: 2597-6540**

---

### **ABSTRACT**

---

To learn a lesson well, we need to hear, see, ask questions about it, and discuss it with others. Not only that, teachers need to "do it", that is to describe something in their own way, to show their example, to try to practice their skills and to do tasks that demand the knowledge they have gained. Problems to be studied in this research are: Does using the application of STAD learning method using image method can improve science learning outcomes of students of class VIII SMPN 1 Coastal Ranah? Steps taken in using STAD method?. This research was conducted in Class VIII SMP Negeri 1 Coastal Ranah in 2016. As a place used to obtain the desired data. This research was conducted in January 2016 until February 2016. The research subjects were students of Class VIII SMP Negeri 1 Ranah Pesisir in January 2016. This study used Classroom Action Research (PTK). A TOD is a reflective form of study by actors undertaken to

enhance the rational stability of their actions in carrying out the task, deepening the understanding of the actions taken, and improving the conditions in which such learning practices are conducted (in Mukhlis 2000: 3) . Based on the results of learning activities that have been conducted during the study, and based on all the discussion and analysis that has been done can be concluded as follows: 1. Learning by STAD method in science lessons have a positive impact in improving student achievement marked by students' learning mastery in learning (97,29%) 2. Application of STAD media method in science lesson have positive influence, that is can improve student's learning motivation which is indicated by average 80 and from interview result stating that students are interested and interested with cooperative method of learning science become motivated to learn.

---

**Keywords:** *application of STAD learning method*

---

## **PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN STAD DENGAN MENGGUNAKAN METODE GAMBAR PADA PEMBELAJARAN INTERAKTIF DAPAT MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA**

**ABSTRAK**

---

Untuk bisa mempelajari sesuatu pelajaran dengan baik, kita perlu mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan tentangnya, dan membahasnya dengan orang lain. Bukan cuma itu, guru perlu “mengerjakannya”, yakni menggambarkan sesuatu dengan cara mereka sendiri, menunjukkan contohnya, mencoba mempraktekkan keterampilan dan mengerjakan tugas yang menuntut pengetahuan yang telah mereka dapatkan. Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah: Apakah menggunakan penerapan metode pembelajaran STAD dengan menggunakan metode gambar dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMPN 1 Ranah Pesisir ? Langkah – langkah yang dilakukan dalam menggunakan metode STAD ?

Penelitian ini dilakukan di Kelas VIII SMP Negeri 1 Ranah Pesisir pada bulan 2016. Sebagai tempat yang digunakan untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2016 sampai Februari 2016. Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas VIII SMP Negeri 1 Ranah Pesisir pada bulan Januari 2016. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan (dalam Mukhlis, 2000: 3).

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama penelitian, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Pembelajaran dengan metode STAD pada pelajaran IPA memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran yaitu (97,29%) 2. Penerapan metode media STAD pada pelajaran IPA mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata 80 dan dari hasil wawancara yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode kooperatif pembelajaran IPA sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

**Kata Kunci:** *penerapan metode pembelajaran STAD*

## **I PENDAHULUAN**

Latar Belakang Masalah, mengingat begitu banyaknya teknik – teknik dalam proses pembelajaran IPA dan ditambah lagi dari mata pelajaran yang lain seperti matematika, kimia, adalah salah satu permasalahan yang pokok untuk menghafal, memahami dan menerapkannya dalam pemecahan masalah sehari-hari. Banyak faktor yang menyebabkan lemahnya tingkat hafalan, pemahaman dan pengaplikasian rumus-rumus tersebut diantaranya adalah : Proses dalam pembelajaran sering dilakukan hanya dengan metode ceramah. Peran media pembelajaran yang kurang optimal untuk menunjang proses pembelajaran.

Oleh karena hal tersebut di atas maka peneliti mencoba menanganinya dengan menggunakan metode pembelajaran STAD dan menggunakan media gambar pembelajaran interaktif metode STAD di tempuh karena

metode ini mempunyai kelebihan dibanding ceramah.

Di sini siswa lebih aktif berdiskusi dalam satu tim untuk memaknai teori dan teknik dalam belajar IPA. Penggunaan metode gambar pembelajaran interaktif terkait dengan materi yang telah disusun oleh peneliti sebagai bahan kajian dan latihan dalam satu tim dengan pembelajaran interaktif. Di sini siswa berinteraktif dengan materi pembelajaran dan rumus-rumus yang telah di beri penekanan untuk dihafal dan dipahami.

Berdasarkan pada latar belakang tersebut di atas maka dapat dirumuskan masalah untuk diteliti sebagai berikut : 1. Apakah penerapan metode pembelajaran STAD dengan menggunakan metode gambar pada pembelajaran interaktif dapat meningkatkan prestasi belajar IPA pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ranah Pesisir ? 2. Apakah penerapan metode

pembelajaran STAD dengan menggunakan metode gambar pada pembelajaran interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar IPA ?

Ruang Lingkup Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII SMPN 1 Ranah Pesisir yang dilaksanakan pada bulan Januari 2016. Dengan Kompetensi Dasar yang sesuai dengan KTSP yang diterapkan di sekolah.

## II METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Menurut Oja dan Sumarjan (dalam Titik Sugiarti, 1997: 8) mengelompokkan penelitian tindakan menjadi empat macam yaitu: (a) guru sebagai penelitian (b) penelitian tindakan kolaboratif (c) simultan terintegratif (d) administrasi social eksperimental.

Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian ini adalah guru. Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Dalam penelitian ini peneliti tidak bekerjasama dengan siapapun, kehadiran peneliti sebagai guru di kelas sebagai pengajar tetap dan dilakukan seperti biasa, sehingga siswa tidak tahu kalau diteliti. Dengan cara ini diharapkan didapatkan data yang seobjektif mungkin demi kevalidan data yang diperlukan.

Penelitian ini dilakukan di Kelas VIII SMP Negeri 1 Ranah Pesisir pada bulan 2016. Sebagai tempat yang digunakan untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2016 sampai Februari 2016. Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas VIII SMP Negeri 1 Ranah Pesisir pada bulan Januari 2016.

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi hasil belajar siswa melalui penerapan metode STAD dengan meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar IPA pada siswa kelas VIII SMPN 1 Ranah Pesisir pada bulan Januari 2016 .

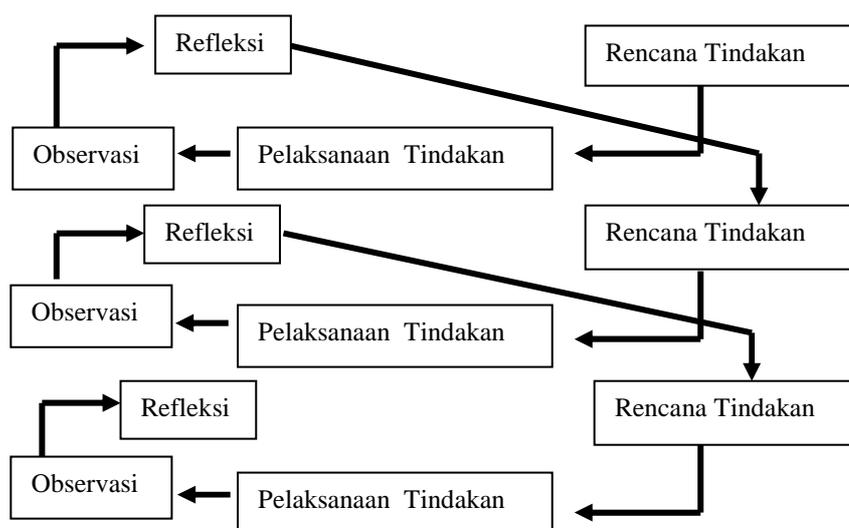
Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan (dalam Mukhlis, 2000: 3).

Sedangkan menurut Mukhlis (2000: 5) PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat sistematis reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Adapun tujuan utama dari PTK adalah untuk memperbaiki atau meningkatkan pembelajaran secara berkesinambungan, sedangkan tujuan penyertaannya adalah menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru (Mukhlis, 2000: 5).

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya.

Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar .1 Alur PTK



Penjelasan alur di atas adalah: Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode pembelajaran model gabungan metode ceramah dan metode sumbang saran. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Observasi perlakuan dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Dibuat dalam tiga putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

Silabus, yaitu seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelolaan kelas, serta penilaian hasil belajar. Rencana Program Pelajaran (RPP), Yaitu merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran. Masing-masing RPP berisi kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan

pembelajaran, dan kegiatan belajar mengajar. Metode ini sudah siapkan materi yang akan dipelajari dan dibuat oleh peneliti dengan menggunakan program Macro Media Flas MX yang di publikasikan dalam bentuk file dengan extention EXE. Sehingga mudah di jalankan tanpa perlu perangkat tambahan. Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman IPA pada Kompetensi Dasar. Tes formatif ini diberikan setiap akhir putaran. Bentuk soal yang diberikan adalah pilihan ganda (objektif). Sebelumnya soal-soal ini berjumlah 20 soal yang telah diujicoba, kemudian penulis mengadakan analisis butir soal tes yang telah diuji validitas dan reliabilitas pada tiap soal.

Untuk mengetahui keefektivan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistic sederhana yaitu: **Untuk menilai ulangan atau tes formatif**

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif

Dengan

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \text{Nilai rata-rata} \\ \Sigma X &= \text{Jumlah semua nilai siswa} \\ \Sigma N &= \text{Jumlah siswa} \\ \bar{X} &= \frac{\Sigma X}{\Sigma N} \end{aligned}$$

**Untuk ketuntasan belajar**, ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah

tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65%.

### III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang diperoleh berupa hasil uji coba item butir soal, data observasi berupa pengamatan pengelolaan belajar dengan penerapan metode pembelajaran interaktif dan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada akhir pembelajaran, dan data tes formatif siswa pada setiap siklus.

Data hasil uji coba item butir soal digunakan untuk mendapatkan tes yang betul-betul mewakili apa yang diinginkan. Data ini selanjutnya dianalisis tingkat validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda.

Data tes formatif untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkan belajar dengan penerapan metode pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran metode STAD dalam peningkatan kualitas pembelajaran mata pelajaran IPA pada siswa kelas VIII SMPN 1 Ranah Pesisir.

Ketuntasan hasil belajar siswa melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan pembelajaran interaktif memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang di diskusikan melalui metode gambar pembelajaran interaktif. (ketuntasan belajar telah tercapai) yaitu 97.29% ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

**Ketuntasan Hasil belajar Siswa**, Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengajaran interaktif memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap

materi yang telah disampaikan guru selama ini (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 62,50%, 75,00%, dan 87,50%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

**Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran**, Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pengajaran interaktif menggunakan metode STAD dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap proses mengingat kembali materi pelajaran yang telah diterima selama ini, yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

**Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran**, berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan pengajaran interaktif yang paling dominan adalah bekerja dengan yang menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas isiswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah pengajaran berbasis STAD dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan, menjelaskan/melatih menggunakan alat, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana presentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Siklus II, dari hasil observasi pada siklus kedua, proses belajar mengajar sudah agak lebih baik dan terarah. Beberapa siswa terlihat mulai aktif dalam kelompoknya masing-masing. Baik itu perhatian, antusias, aktif dalam diskusi, aktif dalam mengajukan pendapat/ide serta menghargai pendapat orang lain. Walaupun ada diantara mereka yang terlihat masih malu-malu dalam menyampaikan.

Adapun kondisi siswa pada saat proses belajar-mengajar dengan menggunakan pembelajaran ini adalah : 1. Kondisi kelas pada saat guru menyampaikan tujuan dan motivasi siswa. Pada siklus kedua ini saat guru menyampaikan tujuan dan motivasi siswa, keadaan kelas terkendali dan beberapa siswa terlihat antusias. Beberapa siswa-siswi terlihat serius dan semangat memperhatikan guru di depan kelas. Keberhasilan guru memotivasi siswa dapat dilihat saat guru memberikan pertanyaan, beberapa siswa-siswi terlihat aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru. 2. Kondisi kelas saat guru menyajikan informasi Pada saat guru memberikan informasi, para siswa mendengarkan secara serius dan kelas dapat dikendalikan dengan baik oleh guru, guru menyampaikan materi pelajaran secara singkat, jelas dan terarah. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi informasi dan cara dalam menyelesaikan soal-soal latihan yang diberikan kepada teman sekelompoknya. Terlihat dengan jelas keantusiasan siswa pada saat guru memberikan pertanyaan, siswa dengan cepat merespon dan saling berlomba untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Pada fase ini tidak terdapat kendala yang berarti karena sebagian besar siswa sudah mulai memahami pelaksanaan pembelajaran. 3. Kondisi kelas pada saat guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok

Pada siklus kedua ini pengorganisasian berjalan lancar dan terkendali, siswa dengan tertib bergabung ke dalam kelompok masing-masing sesuai dengan nomor yang telah ditentukan oleh guru, hal ini disebabkan siswa sudah faham dan sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran.

Kondisi kelas pada saat siswa bekerja dalam kelompok diskusi dalam kelompok. Pada fase ini, siswa-siswi terlihat serius dan aktif dalam mengerjakan lembar kerja siswa pada kelompok masing-masing, siswa terlihat saling bekerjasama antar sesama kelompok dalam memecahkan soal, di sini setiap siswa diberikan

kesempatan sebesar-besarnya untuk memberikan ide dan pendapat, juga terlibat dalam diskusi.

Sesekali Guru memberikan bimbingan kepada para siswa agar tidak keluar dari permasalahan atau soal yang diberikan. 5. Kondisi kelas saat guru mengevaluasi. Pada saat guru akan mengevaluasi terjadi sedikit keributan kecil karena ada dua siswa yang terlibat percecokan mulut namun suasana kelas dapat ditenangkan oleh guru, setelah suasana kelas kembali kondusif barulah guru menanyakan hasil kerja masing-masing kelompok dengan cara menyebut satu nomor dari sebuah kelompok dan siswa dengan nomor tersebut mengangkat tangan dan mempresentasikan jawaban dari salah satu pertanyaan yang diberikan dan ditanggapi oleh kelompok lain, guru bertindak sebagai moderator sekaligus narasumber.

6. Kondisi kelas pada saat guru memberikan penghargaan

Pada saat penghargaan diberikan kepada siswa, seluruh kelas menjadi lebih bersemangat dan ramai, dikarenakan tepuk tangan dan teriakan para siswa yang begitu antusias, sehingga member semangat dan motivasi siswa untuk dapat lebih saling bekerjasama dengan anggota kelompoknya, masing-masing demi keberhasilan bersama.

**Siklus III**, dari hasil observasi pada siklus ketiga, proses belajar mengajar sudah semakin lebih baik dan terarah. Siswa mulai aktif dalam kelompoknya masing-masing. Baik itu perhatian, antusias, aktif dalam diskusi, aktif dalam mengajukan pendapat/ide serta menghargai pendapat orang lain. Adapun kondisi siswa pada saat proses belajar-mengajar dengan menggunakan pembelajaran ini adalah sebagai berikut. 1. Kondisi kelas pada saat guru menyampaikan tujuan dan motivasi siswa. Pada siklus ketiga ini saat guru menyampaikan tujuan dan motivasi siswa, keadaan kelas terkendali dan siswa antusias. Siswa-siswi terlihat serius dan semangat memperhatikan guru di depan kelas. Keberhasilan guru memotivasi siswa dapat dilihat saat guru memberikan pertanyaan, siswa-siswi terlihat aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru. 2. Kondisi kelas saat guru menyajikan informasi. Pada saat guru memberikan informasi, para siswa mendengarkan secara serius dan kelas dapat dikendalikan dengan baik oleh guru, guru menyampaikan materi pelajaran secara singkat, jelas dan terarah. Guru memberikan kesempatan

kepada siswa untuk saling berbagi informasi dan cara dalam menyelesaikan soal-soal latihan yang diberikan kepada teman sekelompoknya. Terlihat dengan jelas keantusiasan siswa pada saat guru memberikan pertanyaan, siswa dengan cepat merespon dan saling berlomba untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.

Kondisi kelas pada saat guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok. Pada waktu guru mengorganisasikan siswa kepada kelompok belajar pada siklus ketiga ini pengorganisasian berjalan lancar dan terkendali, siswa dengan tertib masuk ke dalam kelompok masing-masing sesuai dengan nomor yang telah ditentukan oleh guru, karena siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran. 4. Kondisi kelas pada saat siswa bekerja dalam kelompok diskusi dalam kelompok. Pada saat siswa bekerja dalam kelompok, siswa-siswi terlihat serius dan aktif dalam mengerjakan lembar kerja siswa pada kelompok masing-masing, siswa terlihat saling bekerjasama antar sesama kelompok dalam memecahkan soal, siswa boleh memberikan jawaban dari berbagai literatur yang dibawa, dan di sini setiap siswa diberikan kestujuhan sebesar-besarnya untuk memberikan ide dan pendapat, juga terlibat dalam diskusi. Walaupun begitu guru tetap selalu membimbing para siswa agar

tidak keluar dari permasalahan atau soal yang diberikan. Diskusi kelompok berjalan dengan lebih baik dari siklus sebelumnya, hal ini disebabkan setiap siswa merasa bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya masing-masing.

5. Kondisi kelas saat guru mengevaluasi Sebelum evaluasi berlangsung guru harus mengkondisikan kelas terlebih dahulu, di sini kondisi kelas cukup kondusif, kemudian guru menanyakan hasil kerja masing-masing kelompok dengan cara menyebut satu nomor dari sebuah kelompok dan siswa dengan nomor tersebut mengangkat tangan dan mempresentasikan jawaban dari salah satu pertanyaan yang diberikan dan ditanggapi oleh kelompok lain, guru bertindak sebagai moderator sekaligus narasumber. 6. Kondisi kelas pada saat guru memberikan penghargaan

Pada siklus ketiga ini hampir sama dengan siklus kedua, dimana pada saat penghargaan diberikan kepada siswa, seluruh kelas menjadi lebih bersemangat dan ramai, dikarenakan tepuk tangan dan teriakan para siswa yang begitu antusias, sehingga member semangat dan motivasi siswa untuk dapat lebih saling bekerjasama dengan anggota kelompoknya masing-masing demi keberhasilan bersama.

#### **IV PENUTUP**

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama penelitian, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Pembelajaran dengan metode STAD pada pelajaran IPA memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran yaitu (97,29%) 2. Penerapan metode media STAD pada pelajaran IPA mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata 80 dan dari hasil wawancara yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode kooperatif pembelajaran IPA sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar. Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar IPA lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut: 1) Untuk melaksanakan belajar

dengan metode STAD pada pembelajaran IPA interaktif memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan metode ini memakai metode kooperatif pembelajaran interaktif dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal. 2) Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagainya metode, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. 3) Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di kelas VIII SMP N 1 Ranah Pesisir pada bulan Januari 2016. 4) Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

---

DAFTAR PUSTAKA

- Kemmis, S. dan Mc. Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria Dearcin University Press. Dahar, R.W. 1989. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Hudoyo, H. 1990. *Strategi Belajar Mengajar IPA*. Malang: IKIP Malang.
- Ali, Muhammad. 1996. Guru Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindon.**
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Mengajar Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineksa Cipta**
- Combs. Arthur. W. 1984. *The Profesional Education of Teachers*. Allin and Bacon, Inc. Boston.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*, Jakarta. Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 1981. *Metodologi Research*. Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada. Yoyakarta.
- Hadi, Sutrisno. 1982. Metodologi Research, Jilid 1. Yogyakarta: YP. Fak. Psikologi UGM.**
- Hamalik, Oemar. 1994. *Metode Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Hasibuan. J.J. dan Moerdjiono. 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.